

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BERMAIN DRAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE***

**Candra Dewi**

Universitas PGRI Madiun

Email: [candra\\_cincun@yahoo.com](mailto:candra_cincun@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC) pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC). Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara dalam kegiatan bermain peran setelah diadakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

**Kata Kunci :** Keterampilan Berbicara, Drama, *Inside-Outside Circle*

### **Abstract**

The purpose of this research is to improve the ability to talk through the implementation of cooperative learning model *Inside Outside Circle* (IOC) in the 4th grade students of State Elementary School District of Jenangan Doors Ponorogo. Variables that were subjected to a change in this study is the ability to speak, while the action variable used in this research is the application of cooperative learning model *Inside Outside Circle* (IOC). This research is a form of action research as much as 2 cycles. Each cycle consists of four phases: planning, action, observation and reflection. Subjects were students in grade 4 Doors Public Elementary School District of Jenangan Ponorogo totaling 20 students. Data collection technique used observation, interview, test and documentation. Data analysis technique used is an interactive model that has three components: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of this study concluded that there is an increased ability to speak after having a class action by implementing cooperative learning model *Inside Outside Circle* (IOC). It can be shown by the increasing ability of students before and after the action.

**Keywords :** Speaking Skills, Drama, *Inside-Outside Circle*.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan secara fungsional dan komunikatif. Siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan bahasa melainkan

siswa juga belajar menggunakan bahasa untuk keperluan komunikasi. Komunikasi di sini dimaksudkan sebagai suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim) baik dengan

simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Komunikasi paling tidak melibatkan dua orang atau lebih yang berkomunikasi dengan berbagai macam cara, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi verbal dibagi menjadi komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan sering terjadi dalam kehidupan manusia, misalnya dialog dalam lingkungan keluarga, dialog pembeli dan penjual, perdebatan, percakapan guru dengan siswa di sekolah dan sebagainya. Untuk berkomunikasi dengan baik, baik dalam bentuk formal maupun non formal, maka diperlukan keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa tersebut harus dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogjanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan (Tarigan, 2008:16). Pembelajaran berbicara membutuhkan keterampilan dan metode khusus agar keterampilan berbicara tersebut mencapai hasil yang diharapkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan banyak pendidik kurang memahami metode pembelajaran berbicara yang efektif dan efisien, sehingga keterampilan berbicara siswa tidak mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting, karena seseorang yang mahir berbicara akan mudah menguasai seseorang atau massa dan secara tidak langsung akan mampu

memaparkan gagasannya sehingga dapat mudah diterima oleh orang lain. Dengan kata lain, bahwa dengan kemahiran berbicara seseorang akan mempunyai manfaat bagi orang lain atau masyarakat misalnya dipercayai menjadi pemimpin (Yant Mujiyanto et al, 2000: 37). Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dengan bermain drama. Karena di dalam permainan drama sangat memperhatikan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi. Disamping itu, dengan bermain drama beberapa keterampilanpun dapat dikembangkan misalnya kemampuan berkomunikasi, kemampuan berperan, kemampuan menghafal, menguaktualisasikan diri ke dalam situasi yang dihadapi. Karena itu, kegiatan drama dapat digunakan sebagai sarana dalam menumbuhkan dan mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas pada saat pembelajaran bermain drama di kelas 4 SD Pintu, maka diketahui faktor penyebab siswa belum mampu bermain drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh, diantaranya yaitu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bermain drama melalui metode ceramah dan penugasan, siswa hanya membaca dan menghafalkan naskah dramanya saja, tanpa berusaha memahami karakter tokoh yang akan diperankannya. Berdasarkan faktor penyebab kesulitan siswa dalam bermain drama di atas, maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran bermain drama di kelas. Upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model

pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa terutama untuk mengatasi permasalahan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak bekerjasama dengan orang lain (Isjoni, 2007:16). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin: 2010; 4). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa dikelompokkan dengan karakteristik dan kemampuan yang beragam, makasiswa yang kurang akan sangat terbantu dengan siswa yang lebih.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok dalam pembelajaran drama adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* Menurut (Anita Lie, 2008:65), model pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif sesuai dengan teori yang ada. Dengan model pembelajaran IOC siswa ditekankan untuk melakukan kerjasama kelompok, saling berpartisipasi, saling berusaha membantu, saling bertanya, saling memperhatikan, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, pembelajaran aktif responsive. Menurut Slameto (2010 : 28) Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini merupakan salah satu tipe dari *Cooperative*

*Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Menurut Anita Lie (2008: 68) langkah-langkah pembelajaran IOC adalah

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
3. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besarsaling mengungkapkan pemahaman mereka tentang materi yang baru saja diterima. Pertukaran informasi ini bias dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing peserta didik mendapat pasangan baru.
5. Sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya

Metode pembelajaran *Inside Outside Circle* mengajak siswa untuk saling bertukar informasi, ada yang member dan ada pula yang menerima informasi dalam waktu yang bersamaan dengan orang yang berbeda-beda. Informasi tersebut dapat berupa materi pembelajaran. Metode ini membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dan mengeksplor kompetensi yang mereka miliki dengan pembelajaran yang menyenangkan, santai tapi tetap serius sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research classroom*) dengan bentuk kolaborasi, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu *action research* yang dilakukan di kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Arikunto, 2010: 4). Guru kelas 4 menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan penanggung jawab penuh penelitian tindakan ini. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dalam bermain drama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* pada siswawkelas 4. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tahapan tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pintu yang terletak di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 selama lima bulan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Di kelas tersebut kondisi siswa *heterogen* (berbeda-beda kemampuannya). Selain siswa, guru juga menjadi subjek penelitian berkaitan dengan kegiatan guru saat mengajar. Objek

penelitiannya adalah pembelajaran berbicara dalam bermain drama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Tahap perencanaan yang meliputi membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan instrumen penelitian, mempersiapkan dan merancang tindakan yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar., mengajukan solusi alternative; 2) Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai rancangan. Setiap tindakan dan proses pembelajaran tersebut selalu diikuti kegiatan pemantauan; 3) Tiap pengamatan dan interpretasi dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasi aktivitas penerapan tindakan pada pembelajaran. Pada tahap interpretasi proses koreksi hasil kerja dilakukan oleh peneliti. interpretasi ini berguna untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan yang ada; 5) Tahap analisis dan refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan dan interpretasi sehingga diperoleh simpulan tentang bagian yang perlu diperbaiki dan bagian yang telah mencapai tujuan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan tersebut, dapat diketahui apakah penelitian ini mencapai keberhasilan atau tidak. Untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik tersebut antara lain wawancara, dokumentasi, obeservasi dan tes.

Di dalam suatu penelitian diperlukan adanya validitas data, maksudnya adalah semua data yang dikumpulkan hendaknya mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Validitas data dapat diukur dengan teknik triangulasi. Triangulasi berfungsi menekan subjektivitas peneliti.

Dengan triangulasi, kemungkinan kekurangan yang terdapat pada satu informan akan mendapat pelengkap. Di dalam penelitian ini untuk menguji kesahihan data digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model ini meliputi: reduksi data, penyajian data, kesimpulan-kesimpulan penarikan / verifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 20). Indikator penelitian ini bersumber dari kurikulum dan silabus KTSP Bahasa Indonesia kelas V serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 73.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Pengamatan kondisi sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang berada di lapangan. Selain pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas 4. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa banyak mengalami kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini dikarenakan guru masih belum mengaplikasikan model pembelajaran inovatif. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai tes yang dilaksanakan pada prasiklus. Agar lebih jelas maka kondisi awal (pra siklus) hasil belajar Berbicara dalam Bermain Drama Siswa Kelas 4 SD Negeri Pintu dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Tabel Data Nilai Keterampilan Berbicara dalam Bermain Drama Siswa Kelas 4 SD Negeri Pintu Pada Kondisi Awal**

Tindakan	Banyak siswa		Prosentase (%) KKM (73)		Rata-rata
	<KKM	>KKM	<KKM	>KKM	
Pra Siklus	12	8	60 %	45%	60

Hasil tes diatas menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 60. Dari 20 siswa kelas 4, siswa yang nilainya dibawah KKM (73) sejumlah 12 siswa dengan prosentase sebesar 60%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM (73) sejumlah 8 siswa dengan prosentase sebesar 45%. Hasil ketrampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang rendah ini perlu diatasi agar meningkat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* (IOC).

### Deskripsi Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri

dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan selama satu minggu. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada siklus I kegiatan pembelajarannya yaitu siswa menyimak bacaan yang dibacakan guru. Siswa secara bergantian membacakan dialog dalam naskah drama dengan bimbingan guru dengan kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar berputar berlawanan arah searah jarum jam sehingga mendapatkan pasangan yang baru untuk menghayati karakter tokoh dan cara memerankannya dengan lafal, intonasi,

ekspresi dan penghayatan yang tepat. Setelah selesai berdiskusi siswa kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian guru membagikan LKS untuk didiskusikan dan dikerjakan setiap kelompok. Selanjutnya setiap siswa secara bergantian

membacakan dialognya. Sedangkan guru menilai kemampuan membaca siswa. Indikator ketercapaian pada penelitian ini yaitu 80% siswa nilainya di atas KKM. Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Tabel Data Nilai Keterampilan Berbicara dalam Bermain Drama Siswa Kelas 4 SD Negeri Pintu Pada Siklus I**

Tindakan	Banyak siswa		Prosentase (%) KKM (73)		Rata-rata
	<KKM	>KKM	<KKM	>KKM	
Siklus I	5	15	25 %	75%	65

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kelas pada siklus I telah mengalami peningkatan dari prasiklus. Rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 65. Kemudian jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (73) juga mengalami peningkatan yaitu dari 12 siswa menjadi 15 siswa. Dan jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM (73) mengalami penurunan dari 8 menjadi 5 siswa.

Analisis data dari kolaborasi dengan guru kelas, bahwa beberapa siswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara optimal karena guru belum dapat menyampaikan informasi secara jelas. Hal ini membuat kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan keaktifan dalam bertanya. Mereka belum mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya, kreatifitas dan inisiatif siswa kurang karena mereka belum mampu mengembangkan ide yang dimiliki. Beberapa siswa masih ada yang berbicara dengan temannya diluar materi pelajaran dan masih ada yang belum mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya karena belum begitu memahami peranannya dalam kelompok.

### **Deskripsi Siklus II**

Tindakan siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan selama satu minggu. Perencanaan pada siklus yang kedua ini adalah dengan memperbaiki kekurangan siklus I agar dalam proses pembelajaran di siklus II menjadi lebih baik. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dengan pemantapan dari siklus I. Pembelajaran pada Siklus II yaitu guru menjelaskan mengenai penokohan yaitu karakter tokoh antagonis dan protagonis. Tindakan selanjutnya yaitu elaborasi dengan pendalaman materi kerjasama timbal balik dalam pembelajaran antara guru dan siswa. Dalam kegiatan elaborasi ini siswa menyimak penjelasan dari guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar yang setiap kelompok besar terdiri dari 10 siswa. Setiap kelompok besar dibagi menjadi 5 orang anggota kelompok lingkaran dalam dan 5 orang anggota kelompok lingkaran luar. Guru bersama

siswa membaca naskah drama yang sama pada pertemuan sebelumnya. Siswa secara bergantian membacakan dialog dalam naskah drama dengan bimbingan guru dengan kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar berputar berlawanan arah searah jarum jam sehingga mendapatkan pasangan yang baru untuk menghayati karakter tokoh dan cara memerankannya dengan lafal, intonasi, ekspresi dan penghayatan yang tepat.

Setelah selesai berdiskusi siswa kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian guru membagikan LKS untuk didiskusikan dan dikerjakan setiap kelompok. Selanjutnya setiap siswa secara bergantian membacakan dialognya. Sedangkan guru menilai kemampuan membaca siswa. Kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

**Tabel 3. Tabel Data Nilai Keterampilan Berbicara dalam Bermain Drama Siswa Kelas 4 SD Negeri Pintu Pada Siklus II**

Tindakan	Banyak siswa		Prosentase (%) KKM (73)		Rata-rata
	<KKM	>KKM	<KKM	>KKM	
Siklus II	2	18	10 %	90%	85

Berdasarkan pada tabel di atas nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai pada siklus II yaitu 85. Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (73) yaitu 18 siswa dengan prosentase sebesar 90%. Sedangkan jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM (73) sebanyak 2 siswa dengan prosentase sebesar 10%. Pada siklus II juga dilakukan diskusi yang mendalam terhadap dialog drama seperti yang dilakukan pada siklus I. Pada lembar observasi aktivitas siswa terjadi perubahan cara berbicara yang cukup berarti. Pada siklus I siswa belum berani dan masih

ragu-ragu dalam berbicara, namun pada siklus II siswa sudah mempunyai keberanian untuk berbicara dengan lafal yang jelas dan intonasi yang baik. Demikian juga dalam mengerjakan tugas kelompok atau diskusi, secara keseluruhan siswa sudah memperlihatkan aktivitas yang baik.

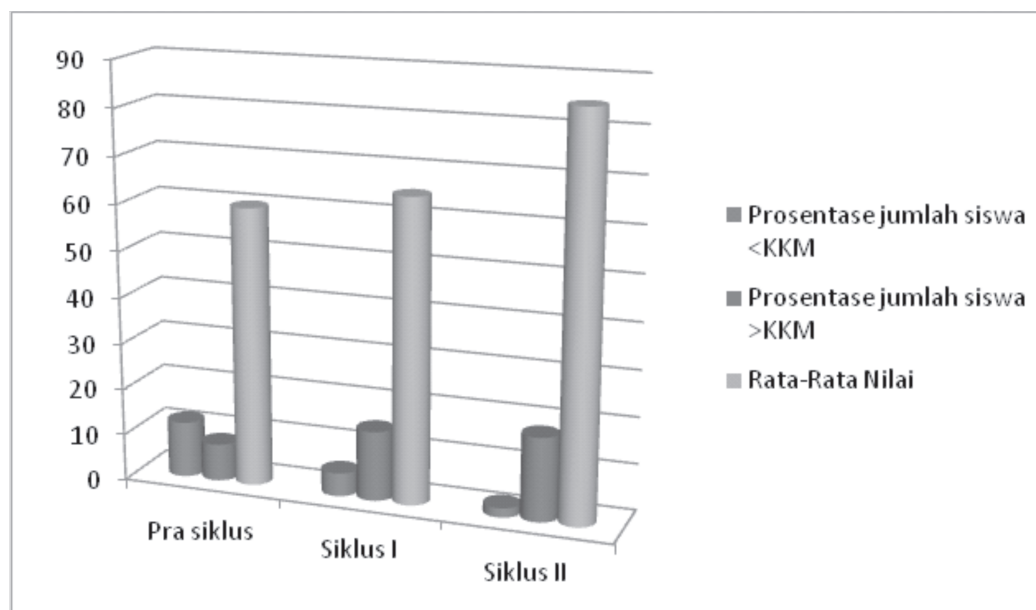
Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas 4 SDN Pintu pada pelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil perkembangan nilai siswa pada tes siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi perkembangan nilai keterampilan berbicara siswa kelas 4 SDN Pintu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

	Prosentase jumlah siswa		Rata-Rata Nilai
	<KKM	>KKM	
Pra siklus	12	8	60
Siklus I	5	15	65
Siklus II	2	18	85

Dari tabel 4, Rekapitulasi perkembangan nilai keterampilan berbicara siswa kelas 4 SDN Pintu

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disajikan gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Rekapitulasi perkembangan nilai keterampilan berbicara siswa kelas 4 SDN Pintu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Mengacu pada data tabel 4 dan gambar 1 dapat dilihat bahwa prosentase jumlah siswa <KKM, Prosentase jumlah siswa >KKM dan nilai rata-rata siswa kelas 4 mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian dari beberapa tabel di atas, dapat diketahui adanya peningkatan proses pembelajaran terutama keterampilan berbicara dalam bermain drama siswa terhadap materi pada masing-masing siklus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*.

Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dalam bermain drama adalah pada aspek berikut:

1. Memperhatikan penjelasan dari guru
2. Mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan penuh kesiapan, serius, teliti dan tepat waktu.
3. Keinginan bertanya dan mengungkapkan pendapat
4. Kemauan untuk berdiskusi, bekerjasama dalam menyelesaikan soal.

5. Keaktifan untuk membuat kesimpulan pelajaran,
6. Keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.
7. Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran

Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda-beda, antara lain: pada siklus I hambatan yang dijumpai adalah guru belum dapat menyampaikan materi dengan jelas dan kurang dapat dipahami oleh siswa karena terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*, guru belum memberikan motivasi baik pada individu maupun kelompok sehingga siswa masih belum berani dalam menjawab pertanyaan dan belum mampu bekerjasama dengan kelompoknya. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan di siklus II dalam upaya perbaikan adalah dengan



memberikan arahan kembali kepada siswa tentang tahapan-tahapan kerja kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* secara tepat dan jelas, memberi perhatian menyeluruh dan bimbingan terhadap siswa agar pembelajaran lebih kondusif dan memberikan motivasi berupa penghargaan baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa agar mereka lebih bisa berekspresi lagi dalam berbicara.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 4 SD Negeri Pintu yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside-outside circle* dapat menggali potensi siswa untuk dapat lebih berekspresi dalam berbicara serta aktif mengembangkan kreativitas dan inisiatifnya. Dalam hal tersebut siswa juga dituntut untuk lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain.

Sekolah hendaknya meningkatkan kompetensi guru, karena kompetensi tersebut berpengaruh pada kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu, kepala sekolah disarankan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kompetensinya agar lebih memperluas wawasan mengenai model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Untuk itu Peneliti menyarankan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* sebagai model pembelajaran alternatif dalam

pembelajaran berbicara dalam bermain drama di Sekolah Dasar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi berbicara dalam drama siswa

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, B.B dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta
- Robert. E Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yant Mujianto. 2000. *BPK Berbicara II*. Surakarta: FKIP UNS.